

## Penyuluhan Hidup Sehat di Tengah Industri: Adaptasi Gaya Hidup untuk Lingkungan Berisiko Tinggi

### *Healthy Living in an Industrial Environment: Lifestyle Adaptations for High-Risk Environments Outreach*

Anry Hariadhin Depu<sup>\*1</sup>, Erwin Azizi Jayadipraja<sup>2</sup>, Sartini Risky<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

<sup>2,3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

#### Corresponding Author<sup>\*1</sup>:

Email: [anryhariadhindep@gmail.com](mailto:anryhariadhindep@gmail.com)

WA number: 082271346510

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Riwayat artikel</b>	
Dikirim: September 3, 2025	
Direvisi: September 14, 2025	
Diterima: September 29, 2025	
Diterbitkan: September 30, 2025	
<b>Kata Kunci:</b>	
Counseling Gaya Hidup Sehat Lingkungan Berisiko Tinggi	<p>Daerah kabupaten Konawe saat ini telah menjadi daerah industri pertambangan, bisa berdampak munculnya berbagai masalah kesehatan seperti penyakit ISPA, TBC, air yang tercemar, dan tidak terlaksananya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta perubahan pola hidup bersih dan sehat. Perlunya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Morosi melalui penyuluhan hidup sehat di tengah Industri berupa adaptasi gaya hidup untuk lingkungan berisiko tinggi, menggunakan Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-eksperimental dengan <i>design pre-test (one group pretest-posttest)</i>. Hasil ada peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap adaptasi hidup sehat masyarakat dan memanfaatkan metode penyuluhan lainnya seperti teknologi digital, seperti webinar, aplikasi kesehatan, dan konten edukasi interaktif, dapat menjadi solusi efektif serta kolaborasi antara pihak pemerintah, lembaga pendidikan dan penyedia pelayanan Kesehatan untuk meningkatkan adaptasi gaya hidup masyarakat dalam lingkungan berisiko tinggi di desa Morosi kecamatan Morosi kabupaten konawe.</p>
	<b>ABSTRACT</b>
	<p>The Konawe Regency area has now become a mining industrial area, which can have an impact on the emergence of various health problems such as ISPA, TB, contaminated water, and the failure to implement occupational health and safety and changes in clean and healthy lifestyles. It is necessary to carry out community service activities in Morosi Village through healthy living counseling in the midst of Industry in the form of lifestyle adaptation for high-risk environments, using quantitative research methods with a pre-experimental research design with a pre-test design (one group pretest-posttest). The results are an increase in knowledge and attitudes towards healthy living adaptation in the community and utilizing other counseling methods such as digital technology, such as webinars, health applications, and interactive educational content, can be an effective solution and collaboration between the government, educational institutions and health service providers to improve lifestyle adaptation in the high-risk environment in Morosi Village, Morosi District, Konawe Regency.</p>

## PENDAHULUAN

Kegiatan pertambangan di Indonesia secara nyata telah memberikan manfaat dalam pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan penerimaan negara, dan penyediaan lapangan kerja (Wau dkk., 2024). Namun di sisi lain, pertambangan juga berdampak langsung pada kesehatan, yakni ketika orang-orang bekerja dengan kondisi yang berbahaya dan terpapar oleh bahan-bahan kimia beracun serta memiliki dampak bagi lingkungan (Ramadhani dkk., 2023).

Gaya hidup sehat di lingkungan berisiko tinggi bukan hanya sekadar pilihan, melainkan kebutuhan (Mulyana dkk., 2024). Pola makan bergizi seimbang, aktivitas fisik yang teratur, pengendalian stres, serta kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan strategi adaptif yang dapat mengurangi dampak negatif dari faktor risiko industri (Habsy, 2024).

Sayangnya, kesadaran masyarakat terhadap hal ini masih relatif rendah, sehingga diperlukan intervensi melalui edukasi yang sistematis dan berkelanjutan.

Daerah kabupaten Konawe saat ini telah menjadi daerah industri pertambangan. Salah satu smelter nikel yang telah beroperasi hingga saat ini adalah PT. Virtue Dragon Nickel Industry (VDNI) dan PT. Obsidian Stainless Steel (OSS) yang terletak di sekitar Wilayah Kerja Puskesmas Morosi dan Puskesmas Laosu Kabupaten Konawe.

Dampak yang dimaksud yakni munculnya berbagai masalah kesehatan seperti penyakit ISPA, TBC, air yang tercemar, dan tidak terlaksananya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta perubahan pola hidup bersih dan sehat. Di samping itu pertambangan juga bisa berdampak pada kondisi kesehatan melalui masalah-masalah sosial yang dibawanya (Adrian Sutedi, 2022). Orang laki-laki berdatangan mencari pekerjaan di tambang, kaum perempuan yang membutuhkan penghasilan bisa menjadi pekerja seks, dan kombinasi ini dapat menjadi sumber yang dapat dengan cepat menyebarkan infeksi HIV/AIDS dan penyakit kelamin menular lainnya (Rakhmah & Putra, 2024).

Sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan tersebut dapat dilakukan GERMAS melalui penerapan perilaku hidup sehat oleh masyarakat guna meningkatkan kualitas hidupnya (Hilman dkk., 2023). Adapun sasaran prioritas GERMAS, yakni tenaga kesehatan, para pengambil kebijakan, institusi, dan Masyarakat. Sedangkan pelakunya adalah seluruh komponen bangsa (Maulid dkk., 2024). Upaya pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat. Puskesmas sebagai ujung tombak dalam menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang bertanggung jawab terhadap pemasalahan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas (KemenKes RI, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Sulawesi Tenggara, dari 17 Kabupaten/Kota terdapat 11 kabupaten/kota yang menerapkan kebijakan GERMAS dan terdapat 6 kabupaten/kota yang belum menerapkan kebijakan GERMAS. 6 (enam) kabupaten/kota tersebut yakni Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe Kepulauan, Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024).

Kabupaten Konawe belum ada peraturan daerah terkait implementasi kebijakan GERMAS. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan bidang Program Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe menjelaskan belum diterapkannya kebijakan GERMAS dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah belum adanya payung hukum berupa peraturan Bupati yang telah diterbitkan. Hal ini berbeda dengan beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara yang telah memiliki payung hukum berupa peraturan bupati dan masih kurangnya pertemuan yang dilakukan untuk membahas kebijakan GERMAS tersebut. Selain itu, pemerintah masih fokus dalam penanganan Covid-19 dan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Hal tersebut juga terjadi di Puskesmas Laosu dan Puskesmas Morosi. Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Puskesmas Laosu dan Puskesmas Morosi juga menjelaskan bahwa belum ada surat keputusan dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe terkait dengan implementasi kebijakan GERMAS tersebut. Apalagi dengan adanya pandemi covid-19 membuat pemerintah lebih fokus pada penanganan dan pemulihan covid-19, maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul implementasi kebijakan GERMAS di kawasan industri kabupaten Konawe.

Pencemaran air disebabkan oleh virus, bakteri patogen/zat kimia pada sumber air, dan dapat terjadi bila terdapat kontaminasi dalam pengaliran air olahan dari pusat pengolahan ke konsumen (Arnanda dkk., 2022). Di beberapa negara yang sedang berkembang, sungai, danau, dan kolam sering mengalami pencemaran air dikarenakan penggunaan air seperti untuk mandi, mencuci pakaian, untuk pembuangan limbah kotoran (tinja) (Puspitasari dkk., 2021). Kontaminasinya bakteri pada air minum biasa diakibatkan oleh kontaminasinya air baku oleh berbagai bahaya fisik, kimia, biologi, maupun radioaktif, tangan karyawan, peralatan pengolah DAMIU, dan pakaian pekerja, terutama jika keadaan sanitasi dan higiene buruk (Rachman dkk., 2024).

## METODE PENELITIAN

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan intervensi fisik yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penyuluhan Gaya hidup sehat untuk lingkungan berisiko tinggi, di desa

Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. Sasaran program kerja yaitu seluruh Masyarakat yang berada di desa Morosi dengan memberikan penyuluhan edukatif melalui persentasi, poster dan leaflet. Kemudian menjalin diskusi dan tanya jawab memberi ruang kepada Masyarakat untuk mengungkapkan permasalahannya sehari-hari dan pemberian demonstrasi berupa praktik langsung praktik cuci tangan yang benar, pembuatan makanan sehat sederhana, atau latihan fisik ringan yang bisa dilakukan di rumah.

Tahap pendampingan membentuk kader kesehatan atau kelompok masyarakat yang akan menjadi penggerak gaya hidup sehat yang kemudian melakuka monitoring untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku, melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh masyarakat desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan bahwa nilai jawaban responden atau mean untuk kelompok pretest adalah sebesar 1,38, sementara untuk kelompok posttest adalah sebesar 1,67. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan responden antara kelompok *pre-test* dengan kelompok *post-test*. Karena nilai probabilitas (*sig-p*)  $0,000 < 0,05$  dari variabel pengetahuan maka  $H_0$  Ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang “Hidup Sehat Di Tengah Industri Adaptasi Gaya Hidup Untuk Lingkungan Berisiko Tinggi” di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 1. Uji Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Masyarakat Desa Morosi

	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2tailed)
Pair 1 Pengetahuan <i>Pretest</i>	1,38	52	0,474	0,066	0,000
Pengetahuan <i>Posttest</i>	1,67	52	0,491	0,068	

Kecamatan Morosi merupakan salah satu kawasan industri strategis di Sulawesi Tenggara yang mengalami perkembangan pesat akibat masuknya perusahaan-perusahaan tambang dan pengolahan nikel. Perubahan ini berdampak besar pada pola hidup masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan. Meningkatnya kekhawatiran terhadap dampak lingkungan kerja industri terhadap kesehatan masyarakat, khususnya para pekerja industri dan masyarakat sekitar kawasan industri. Lingkungan industri cenderung memiliki tingkat polusi udara, suara, dan limbah yang tinggi, serta paparan zat kimia yang berbahaya. Hal ini menjadikan kawasan industri sebagai lingkungan berisiko tinggi terhadap kesehatan fisik maupun mental.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa masyarakat yang tinggal atau bekerja di lingkungan industri menunjukkan kecenderungan terhadap berbagai gangguan kesehatan, seperti penyakit pernapasan (ISPA, asma), penyakit kulit, gangguan pencernaan, bahkan gangguan mental akibat stres kerja dan tekanan sosial.

Temuan ini menunjukkan setelah diberikan penyuluhan tentang hidup sehat di tengah industri terjadi perbedaan signifikan, peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik. Sesuai dengan penelitian (Syafir dkk., 2025) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat digelar bersama komunitas muda-mudi Bung dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya PHBS. Menurut Parisman dkk., (2025) melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik mencuci tangan yang benar, peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Namun adaptasi gaya hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi perlu didukung oleh sistem sosial, regulasi pemerintah, dan kebijakan industri yang berorientasi pada kesejahteraan pekerja dan masyarakat.

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai jawaban responden atau mean untuk kelompok pretest adalah sebesar 1,71, sementara untuk kelompok posttest adalah sebesar 1,23. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata sikap

responden antara kelompok *pretest* dengan kelompok *posttest*. Karena nilai  $p < 0,001$  dari variabel sikap dengan demikian hipotesis ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap masyarakat tentang "Hidup Sehat di Tengah Industri Adaptasi Gaya Hidup Untuk Lingkungan Berisiko Tinggi" di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap tentang Hidup Sehat di Tengah Industri Adaptasi Gaya Hidup Untuk Lingkungan Berisiko Tinggi" di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.

Tabel 2. Uji Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Masyarakat Desa Morosi

	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2tailed)
Pair 1 Sikap <i>Pretest</i>	1,71	52	0,457	0,063	
Sikap <i>Posttest</i>	1,23	52	0,425	0,059	0,000

Aktivitas industri tinggi (terutama pertambangan dan pabrik pengolahan) (Hia dkk., 2024). Kepadatan pemukiman yang meningkat, kualitas udara dan air menurun akibat aktivitas industry (Elfariyani dkk., 2022). Kurangnya ruang terbuka hijau dan fasilitas kesehatan memadai (Kospa dkk., 2020). Dalam konteks ini, masyarakat Kecamatan Morosi dihadapkan pada lingkungan berisiko tinggi, yang menuntut peningkatan kesadaran dan adaptasi gaya hidup sehat agar kualitas hidup tetap terjaga.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pemahaman masyarakat mengenai hidup sehat bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, akses informasi, dan pengalaman bekerja atau tinggal di lingkungan industri.

Peningkatan kesadaran hidup sehat merupakan adaptasi gaya hidup sehat di lingkungan berisiko tinggi seperti kawasan industri merupakan tantangan besar, tetapi dapat dilakukan dengan kombinasi kesadaran individu, dukungan sosial, program edukasi, serta keterlibatan aktif pemerintah dan sektor industri. Sesuai dengan penilitian (Hasibuan dkk., 2024), meskipun sebagian besar masyarakat telah terbiasa mengakses informasi kesehatan secara daring, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan pola hidup sehat yang tepat. Oleh karena itu, program pendidikan kesehatan yang memanfaatkan teknologi digital, seperti webinar, aplikasi kesehatan, dan konten edukasi interaktif, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup sehat. Selain itu menurut (Isyos Sari, 2025), pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan kesehatan untuk memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan melalui platform digital bersifat akurat, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Edukatif melalui Persentasi



Gambar 2. Edukasi melalui Leaflet

## KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap adaptasi Hidup Sehat masyarakat di tengah Industri. Selain penyuluhan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat dapat memanfaatkan metode penyuluhan lainnya seperti teknologi digital, seperti webinar, aplikasi kesehatan, dan konten edukasi interaktif, dapat menjadi solusi efektif serta kolaborasi antara pihak pemerintah, lembaga pendidikan dan penyedia pelayanan Kesehatan untuk meningkatkan adaptasi gaya hidup masyarakat dalam lingkungan berisiko tinggi di desa Morosi kecamatan Morosi kabupaten Konawe.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan mandala waluya Kendari sebagai sponsor pelaksanaan dan seluruh masyarakat Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam awal hingga akhir proses pengabdian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, S. H. (2022). *Hukum pertambangan*. Sinar Grafika.
- Arnanda, M., Zaman, M. K., & Susmaneli, H. (2022). Hygiene Sanitation of Drinking Water Depots in the Work Area of the Rejosari Health Center in 2022: Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2022. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(3), 554–559.
- Elfariyani, N. R., Lestari, A. F., & Sumiyati, N. (2022). Dampak Kepadatan Penduduk terhadap Potensi Pencemaran Lingkungan di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur-Tangerang Selatan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 3(3), 171–178.
- Habsy, M. M. (2024). Pola Hidup Sehat Untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular Pada Remaja. *VAKSIN: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(01), 13–18.
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, J. N., & Harahap, N. R. Y. (2024). Peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat di era digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 305–318.
- Hia, S. P. F., Damanik, D., & Nainggolan, P. (2024). Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Dan Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 16–28.

- Hilman, O., Setiadi, P. B., Murti, F. D. W., Safitri, I. W., Putri, M. A., Rachma, D., Zahra, S. D., Amalia, Z. N., & Pramugito, A. Y. (2023). Optimalisasi Program Germas dan PHBS Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Samigaluh Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Indonesia, K. K. R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 139.
- Isyos Sari, S. (2025). *Aksesibilitas Layanan Kesehatan: Pengembangan Metode Education Berbasis Health Promotion*. AA Rizky.
- Kospa, H. S. D., Mutaqin, Z., & Hanani, A. D. (2020). Upaya peningkatan kualitas lingkungan sekolah dasar melalui perbaikan ruang terbuka hijau dan pembuatan biopori. *Prosiding SEMSINA*, 21–26.
- Maulid, M., Syam, R., Firdaus, F., & Jamaluddin, I. I. (2024). Kolaborasi Pemerintah Daerah Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Desa Kaloloa Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8820–8835.
- Mulyana, A., Lestari, D., Pratiwi, D., Rohmah, N. M., Tri, N., Agustina, N. N. A., & Hefty, S. (2024). Menumbuhkan gaya hidup sehat sejak dini melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321–333.
- Parisman, W. I., Wijaya, J. K., Sarbiah, A., Utami, L., Maulina, D., Jading, R. N., & Noviyanti, N. (2025). Edukasi PHBS kepada Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Banon Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2024. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1665–1672.
- Puspitasari, A. I., Novita, E., Pradana, H. A., Purnomo, B. H., & Rini, T. S. (2021). Identifikasi Perilaku Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Bedadung Di Jember, Jawa Timur (Identification of Communities Behavior and Perception on Water Pollution at Bedadung River in Jember, East Java). *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, 5(1), 89–104.
- Rachman, R. M., Betaubun, R. J., Serang, R., Sriyani, R., Putri, T. S., Rantererung, C. L., Sya'ban, A. R., Lorens, D., & Apalem, D. R. (2024). *Pencemaran air*. TOHAR MEDIA.
- Rakhmah, N., & Putra, B. P. (2024). Faktor Sosial yang Mempengaruhi Seorang Menjadi Pekerja Seks Komersial di Makassar Sulawesi Selatan. *UMI Medical Journal*, 9(1), 48–66.
- Ramadhani, K., AP, A., Amalia, R., Sefina, M., Rahmat, W., Nabila, F., Gazali, D., Ramadhani, A. N., Syahratulangi, A., & Imran, M. R. (2023). Aspek hukum pertambangan dan pengelolaan lingkungan hidup. *PT Dewangga Energi Internasional*.
- Sultra, dinkes kesehatan provinsi 2024. (2024). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024. *DinkesProv Sultra*.
- Syafir, M. I., Saleh, M. S., Saleh, M. S., Muslim, M., & Syamsuriah, S. (2025). Penyuluhan Hidup Sehat Untuk Meningkatkan Taraf Kesehatan Masyarakat. *HealthSense: Journal of Public Health Perspective*, 2(1), 8–14.
- Wau, F. T., Kiton, M. A., Wau, M., & Fau, J. F. (2024). Analisis strategis kebijakan hilirisasi mineral: Implikasi ekonomi dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia. *Journal Publicuho*, 7(3), 1215–1224.